

## **Efektivitas Penggunaan Media Manipulatif Clothespin dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun**

**Amalia Monoarfa<sup>1</sup>, Amelia Daaliwa<sup>2</sup>, Cindawati Pakaya<sup>3</sup>,  
Triassetiawaty Dade<sup>4</sup>, Annisa Fahmi Mannasai<sup>5</sup> Sri Yulan Umar<sup>6</sup>**  
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Tim., Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo  
Korespondensi penulis: [annisamannasai@ung.ac.id](mailto:annisamannasai@ung.ac.id)

**Abstract.** : *This research, conducted at TK Al-Irsyad Al-Islamia in Gorontalo, Indonesia, investigated the effectiveness of using clothespins as a manipulative media to enhance fine motor skills in young children aged 4-5 years old. Initial observations revealed that some children exhibited underdeveloped fine motor skills, struggling with activities like coloring, pasting, and drawing. The research employed a descriptive qualitative approach, utilizing survey methods and document analysis. Findings indicated that the use of clothespins as a manipulative tool proved effective in improving fine motor skills. Children successfully matched the number of clothespins with numbers on a cardboard and stood them upright, demonstrating improved fine motor control. The research recommends the regular use of clothespins as a manipulative aid in learning activities to enhance fine motor skills in young children. Further research is needed to explore the effectiveness of using clothespins with varying age groups and levels of difficulty. It is hoped that this research will inspire educators to utilize creative and engaging manipulative media in their teaching practices, thereby fostering children's interest and motivation in learning.*

**Keywords** : *Manipulative Media, Early Childhood, Fine Motor*

**Abstrak** : Penelitian ini dilakukan di TK Al-Irsyad Al-Islamia Kota Gorontalo untuk mengkaji efektivitas penggunaan media manipulatif clothespin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini (4-5 tahun). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus sebagian anak masih kurang optimal, terlihat dari kesulitan mereka dalam mewarnai, menempel, dan menggambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survey dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif clothespin terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak mampu mencocokkan jumlah clothespin dengan angka pada kardus dan menegakkannya, menunjukkan penguasaan kemampuan motorik halus yang baik. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media manipulatif clothespin secara rutin dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas penggunaan media manipulatif clothespin dengan berbagai variasi usia dan tingkat kesulitan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para guru untuk menggunakan media manipulatif yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran.

**Kata kunci** : Media Manipulatif, Anak Usia dini, Motorik Halus

### **1. LATAR BELAKANG**

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun dan setiap individu memiliki kepribadian yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah "Golden Age" atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat kemampuan motorik kasar dan motorik halus.

Semua kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak harus dikemas dengan cara yang kreatif dan menyenangkan, karena masa kanak-kanak usia dini, dari usia empat hingga enam tahun, adalah masa bermain (Azizah et al., 2023).

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang sama pentingnya dengan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai indikator awal untuk menilai pertumbuhan anak. Hal ini karena perkembangan fisik motorik dapat dengan mudah diamati melalui pancaindera, seperti perubahan ukuran tubuh anak. (Safitri, 2022)

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berdampak pada kesiapan anak untuk menulis. Kegiatan yang melatih koordinasi mata-tangan dalam jumlah waktu yang cukup, meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin dicapai. Kemampuan daya lihat adalah aktivitas keterampilan motorik halus nomor dua belas lainnya yang melatih kemampuan anak untuk melihat ke kiri dan ke bawah, yang penting untuk mempersiapkan anak untuk membaca awal. (Andarini, 2024)

Masalah yang ditimbulkan oleh penurunan kemampuan fisik motorik halus anak adalah sebagai berikut: beberapa anak belum memahami perintah guru untuk mengerjakan tugas, anak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan guru, guru kurang mengkondisikan suasana kelas sehingga ada beberapa anak yang gaduh, anak sering keluar kelas dan tidak mau mengerjakan tugas, dan anak terus meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, media yang digunakan oleh guru tidak banyak bervariasi. Guru sering memberikan tugas kepada anak-anak dengan kegiatan yang monoton yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik motorik halus mereka. Sangat penting bagi guru untuk menggabungkan pengetahuan dan keterampilan fisik motorik halus anak dan membuat kegiatan baru seperti melipat kertas (Fitriyah et al., 2022).

Keterampilan motorik halus perlu distimulus sejak dini. Eksplorasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh anak sangat membantunya dalam memanipulasi berbagai objek. Selain itu, eksplorasi juga membantu anak mengembangkan persepsi dan menambah informasi terhadap suatu objek, dimulai sejak anak harus memegang objek untuk memahami karakteristiknya sampai ketahapan membuat sebuah keputusan mengenai objek tertentu tanpa perlu melakukan kontak fisik dengan objek tersebut. (Hengki Primayana, 2020).

Permainan yang meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sangat penting. Salah satu cara manusia dapat melepaskan segala potensinya adalah dengan bermain permainan. Anak-anak usia dini adalah individu yang menjalani proses perkembangan yang cepat, yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Memang benar bahwa belajar sambil bermain memengaruhi perkembangan motorik halus anak. Anak-anak akan lebih tertarik untuk pergi ke sekolah karena bermain, dan kelas yang tidak membosankan tidak akan membuat mereka jenuh. (Nurhayati et al., 2021)

Kemampuan gerak manipulatif adalah suatu gerakan yang membutuhkan ruang, objek, dan benda untuk diatur secara bersamaan dengan fokus pada kedua tangan dan pergelangan tangan untuk menghasilkan gerakan konsisten dan gaya. (Damayanti et al., 2020)

Untuk mendorong perkembangan motorik halus anak, kegiatan yang menarik dan bervariasi diperlukan agar guru dapat melihat perilaku yang menarik dari siswa. Perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja, dengan bantuan otot-otot kecil, dan memerlukan koordinasi yang cermat antara mata dengan jari-jari tangan. (Jumriatin & Anhusadar, 2022)

Buruknya keterampilan motorik fisik pada anak ditandai dengan beberapa masalah yang muncul. Artinya, ada anak yang tidak mampu memahami instruksi guru dalam menyelesaikan tugas, anak merasa bosan dengan kegiatan guru, guru kurang mengatur situasi kelas, sehingga timbul berbagai permasalahan. Anak yang berisik, anak yang sering bolos kelas, anak yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetap saja meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya. Media yang digunakan guru juga belum beragam dan guru sering memberikan tugas kegiatan yang monoton kepada anak untuk mengasah kemampuan motorik halusnya. Peran guru dalam menumbuhkan minat anak terhadap keterampilan fisik motorik halus memerlukan kombinasi dan inovasi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan fisik motorik halus anak, seperti kegiatan melipat kertas. (Murwani, 2021).

Bedasarkan hasil penelitian yang kami lakukan di sekolah TK Al-Irsyad Al-Islamia Jl. Moh. Yamin, Limba B, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo. Kemampuan motorik halusnya masih kurang optimal. Hal ini dibuktikan adanya 2 orang anak berusia 5 tahun yang belum bisa melakukan kegiatan yang sudah disediakan guru. Mereka belum mampu mewarnai, menempelkan potongan kertas, kebentuk persegi, ataupun mewarnai bentuk rumah. Mereka hanya mencoret-coret secara acak tanpa memperlihatkan gambar yang ada, sedangkan anak yang lain sudah bisa mengerjakan aktivitas dengan benar. Kemudian dilihat dari STPPA anak umur 4-5 tahun sudah mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerak yang rumit, dan anak mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus seperti mewarnai.

Guru menawarkan permainan penjepit kain sebagai solusi untuk masalah ini. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus seseorang. Dengan sering berlatih menggunakan penjepit kain, diharapkan anak-anak akan secara bertahap meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan serta kontrol otot-otot kecil di jari dan tangan. Seiring waktu, mereka akan dapat melakukan aktivitas

seperti menempel, mewarnai, dan menggambar dengan lebih baik di masa depan. Selain itu, permainan ini menyenangkan dan dapat mendorong anak-anak untuk berlatih

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Bermain Sentra. Penelitian Bermain Sentra yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bermain sentra dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Efektivitas Penggunaan Media Manipulatif Clothespin terhadap variabel motorik halus pada anak usia dini usia (4-5 tahun) di Jl. Moh. Yamin, Limba B, Kota Sel., Kota Gorontalo, Gorontalo. Metode survey dilakukan kepada 1 kelas taman kanak-kanak yang diambil populasi sebanyak 13 orang anak kemudian melakukan survey hasil dari perkembangan siswa dan kemudian menganalisis hasil survey tersebut. Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum memasuki pendidikan dasar, Taman Kanak-kanak adalah pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara fisik dan rohani di luar lingkungan keluarga. Tujuan dari Taman Kanak-kanak adalah untuk menyediakan anak-anak usia empat hingga enam tahun lebih siap untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya, setiap anak kreatif. Untuk mendukung kreativitas mereka, aktivitas atau kegiatan kreatif diperlukan. Sebagian guru berpendapat bahwa penggunaan media membantu anak mencapai tujuan pembelajaran, tetapi membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan pembelajaran yang menarik dan variasi. (Idrus et al., 2022)

Pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak mampu melakukan aktivitas bermain yang merangsang motorik halus. Aktivitas ini melibatkan penyepitan kardus berbentuk bulat dan segitiga yang diberi angka, kemudian menjepitkan jepitan baju warna-warni sesuai jumlah angka pada kardus.

Tabel 1. kemudian menjepitkan jepitan baju warna-warni sesuai jumlah angka pada kardus.

Kompetensi Dasar	Variabel	Indikator
Melakukan Gerakan Manipulatif Untuk Menghasilkan Suatu Bentuk	Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun	Anak mampu menjepit jepitan baju dengan tepat menggunakan jari-jari tangannya

Dengan Menggunakan Berbagai Media		Anak mampu mengkoordinasikan gerakan mata untuk melihat angka pada kardus dan gerakan tangan untuk menempelkan penjepit baju dengan tepat
		Anak mampu melibatkan kegiatan manipulasi untuk menghasilkan suatu bentuk

Dari 15 anak, 13 anak hadir dan berhasil menyelesaikan aktivitas ini. Hal ini sesuai dengan standar yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, khususnya terkait pengembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun. Aktivitas penyepitan dan penjepitan kardus serta jepitan baju ini terbukti efektif dalam melatih keterampilan motorik halus anak, seperti koordinasi mata-tangan, presisi gerakan, dan kekuatan genggamannya. Keberhasilan 13 anak menunjukkan bahwa mereka telah mencapai tahap perkembangan motorik halus yang sesuai dengan usianya.

Kemampuan pada motorik halus anak merupakan suatu kemampuan seorang anak dapat mengkoordinasikan segala otot kecil serta menggunakan tangan khususnya jari – jari dan telunjuk untuk memanipulasi suatu objek yang membutuhkan suatu fungsi anggota gerak (Damayanti et al., 2020). Media manipulatif digunakan guru sebagai alat dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan berbagai materi pembelajaran Media manipulatif mengacu pada segala sesuatu yang dapat dilihat, disentuh, didengar, atau dimanipulasi. Pengamatan menunjukkan bahwa anak dapat melakukan aktivitas bermain yang mengembangkan keterampilan motorik halusnya Dalam kegiatan ini, anak-anak memberi nomor pada kotak karton berbentuk bulat dan segitiga serta menempelkan jepitan warna-warni pada kotak tersebut sesuai dengan nomornya.

Media pembelajaran memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses belajar mengajar. Media adalah alat yang berfungsi untuk menjelaskan atau mengilustrasikan konsep berhitung. Sebagai sarana yang mendukung tujuan pembelajaran, media pembelajaran berperan sebagai alat, metode, dan teknik yang efektif dalam meningkatkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan membangun konsep berhitung. Salah satu media pembelajaran yang menarik adalah jepitan, yang terbuat dari kayu atau plastik dan berukuran kecil. Dalam penelitian ini, jepitan yang digunakan terbuat dari bahan plastik dengan bentuk menyerupai huruf A dan hadir dalam berbagai warna menarik, seperti merah, hijau, dan

kuning. Media jepitan ini juga dilengkapi dengan kartu angka sebagai alat bantu tambahan selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan berhitung, jepitan digunakan sebagai benda konkret yang membantu anak-anak dalam menguasai penjumlahan sederhana dengan lebih mudah.

Melalui penggunaan media pembelajaran jepitan, peneliti ingin mengeksplorasi apakah alat ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran jepitan memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Berhitung, sebagai salah satu cabang matematika, dapat dipahami dengan lebih mudah melalui metode pembelajaran yang konkret. Dengan menggunakan media yang sesuai, diharapkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran berhitung bagi anak sebaiknya dimulai dengan penerapan media yang tepat, sehingga materi dapat lebih mudah dicerna. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan berhitung anak setelah penerapan media pembelajaran jepitan dalam kegiatan belajar. Harapannya, media pembelajaran jepitan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kemampuan berhitung anak usia dini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media manipulatif berupa penjepit baju (clothespin) efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 4-5 tahun di TK Al-Irsyad AL-Islamiyah Kota Gorontalo. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak berhasil mencocokkan jumlah penjepit baju dengan angka pada kardus dan menegakkannya, menunjukkan penguasaan kemampuan motorik halus yang baik. Media manipulatif clothespin dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, serta membantu dalam pembelajaran konsep angka dan berhitung.

Guru dapat menggunakan media manipulatif clothespin secara rutin dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji efektivitas penggunaan media manipulatif clothespin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan berbagai variasi usia dan tingkat kesulitan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi para guru untuk menggunakan media manipulatif yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini, D. (2024). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Pada Kelompok B TK Salafiyah Moga I Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang Semester I Tahun 2021/2022. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 11–24. <https://doi.org/10.24246/audiensi.vol3.no12024pp11-24>
- Azizah, D. R., Simatupang, N. D., & Surabaya, U. N. (2023). *Al Fitrah Al Fitrah*. 7.
- Damayanti, F., Palupi, W., & Nurjanah, N. E. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(2), 126. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.39744>
- Fitriyah, Q. F., Purnama, S., Febrianta, Y., & Aziz, H. (2022). Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. 6(2), 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Hengki Primayana, K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *PURWADITA: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>
- Idrus, M., Hakim, L., Lihayati, Sauri, S., & Barlian, U. C. (2022). Analisis Standar Pendidikan dan Pembelajaran (Studi kasus pada TK Terpadu Al-Hikmah Kab. Cirebon) Muhammad. *Jurnal Tanzhimuna*, 2(1), 172–186.
- Jumriatin, J., & Anhusadar, L. (2022). Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 31–49. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.815>
- Murwani, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Melalui Kegiatan Melipat dengan Media Kertas. 7(2), 459–464. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1092>
- Nurhayati, S., Zarkasih Putro, K., dan Permainan Anak Usia Dini, B., Nur Hayati, S., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (2021). GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1, Mei 2021, BERMAIN DAN PERMAINAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Islam Usia Dini*, 4 nomor 1, 1–13.
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Kegiatan Memegang Pensil. 4(2), 492–502.